



INTERNALISASI NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT IQRO' KARANGPLOSO MALANG

Siti Fatimatuzzahro¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah², Arief Ardiansyah³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 22001011255@unisma.ac.id¹, muhammad.fahmi@unisma.ac.id²,
arief.ardiansyah@unisma.ac.id³

Abstract

Religious character is basically a form of characteristics derived from the teachings of Iman, Islam, Ihsan in every aspect of life, including character building based on the teachings of the Qur'an which also serves as a moral guide. To obtain accurate data in this study, the researcher was directly present at the location of SDIT Iqro Karangploso Malang. The method in this research is descriptive analysis which includes the approach and type of research. The most important description of this research is the cultivation that uses habituation and exemplary strategies that are qualified by several plans in daily and weekly implementation. Based on the research context above, the researcher formulated the problem, namely how to strategy, implement and evaluate the internalization of the Pancasila student profile in shaping student character in PAI subjects at SDIT Iqro Karangploso Malang. The research approach used in this research is a qualitative approach with a case study type of research, which uses data collection methods through observation, interviews and documentation. Implementation in shaping the character of students at SDIT Iqro' can be qualified by several plans in the implementation of daily activities and weekly activities and evaluations carried out in internalizing the value of the Pancasila student profile in shaping student character in PAI subjects are carried out every day by individual teachers using the rules and regulations that are included in the provisions of the applicable points, and evaluations are also carried out with parents. by means of a connecting book.

Kata Kunci: Value Internalization, Character

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya berharga yang memiliki relevansi dengan pengalaman manusia. Proses pendidikan memiliki kemampuan untuk membimbing individu menuju transformasi, pertumbuhan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan beragam kebutuhan dan keadaan kehidupan. Namun, secara umum diakui oleh banyak pakar pendidikan bahwa pendidikan memegang peranan penting sebagai katalis kemajuan dan pembangunan manusia. Hakikat pendidikan

merupakan upaya untuk membangun suatu peradaban serta mewariskan nilai (value) yang akan menuntun manusia dalam menjalankan aktifitas kehidupannya, akan tetapi juga memperbaiki kepastian yang sudah ditetapkan.

SDIT Iqro Merupakan Lembaga yang didirikan pada tahun 2016 di tengah lingkungan masyarakat di Desa Ngijo, Karangploso, Kabupaten Malang. Untuk meningkatkan SDM yang unggul instansi Pendidikan ini juga berdiri untuk memadukan antara ajaran formal dan keagamaan yang terbangun sebagai perwujudan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang Lembaga pendidikan sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an melambangkan kepribadian yang kuat dan dermawan. Lembaga ini terkenal dengan ketajaman intelektualnya, kualifikasi yang ketat, dan penyediaan layanan spesialis yang dirancang untuk memenuhi beragam bakat dari semua siswa yang terdaftar. Pendekatan ini memastikan bahwa karakteristik dan kemampuan unik setiap individu dioptimalkan, memfasilitasi penguasaan keahlian mereka yang berbeda-beda. Selain Upayanya untuk meningkatkan SDM, SDIT Iqro sendiri termasuk Lembaga yang mempunyai program unggul Hafalan Al-qur'an atau bisa disebut Program Tahfidz yang di mulai dari hafalan juz 30 dan surat-surat pilihan sebelum memasuki pembelajaran formal.

Dalam menghadapi perkembangan dan tantangan zaman SDIT Iqro Karangploso dari hasil Observasi yang dilakukan bahwa kurikulum yang di buat secara kolaboratif, komprehensif, sistematis, dan metodis sebagai sarana untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut kepala sekolah Pelaksanaan materi kurikulum merdeka dalam penerapannya di SDIT Iqro Karangploso dimulai dari kelas 1 dan 4, disesuaikan dengan keadaan sekolah dan siswa.

SDIT Iqro Karangploso ini sudah menggunakan pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, dzikir, membaca asmaul husna setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, sholat dhuhur, dan ashar berjamaah. Terdapat bussines day di laksanakan setiap hari jum'at dimana kegiatan tersebut untuk menanamkan jiwa interpreneur. Dengan demikian, siswa SDIT Iqro Karangploso dapat meningkatkan kualitas keimanan. Dari keselarasan visi dan misi sekolah yang didukung oleh kepala sekolah, guru, orang tua dan komite sekolah yang mempunyai dampak positif bagi siswa dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Penerapan budaya yang lain di SDIT Iqro Karangploso ada 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Santun) kepada siswa dalam Pendidikan sekolah dasar untuk menanamkan

habituaasi yang membangun karakter siswa dengan baik dimulai dari lingkungan sekolah dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pemahaman yang lebih mendalam, pengembangan teori, deskripsi realitas, dan kompleksitas sosial, semuanya diperoleh melalui penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggali data secara mendalam pada topik-topik tertentu karena perhatian mereka tertuju pada isu-isu yang sulit diukur berdasarkan kebenaran (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tertentu dari serangkaian sumber yang dipilih lebih mendefinisikan penelitian kualitatif daripada banyaknya sumber yang digunakan. Sumber penelitian ini dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai pengamatan dengan suatu metode atau pendekatan untuk mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Faktor-faktor seperti rapat bidang kepegawaian, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, guru yang mengajar, siswa yang belajar, dan sebagainya dapat termasuk dalam kegiatan di SDIT Iqro Karangploso Malang. Tujuan Wawancara yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara untuk mendapatkan informasi dan terwawancara untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan internalisasi nilai profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDIT Iqro' Karangploso. Sedangkan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang mencakup dalam bentuk teks, gambar, dan karya-karya diambil dan dijadikan sumber informasi yang diperoleh melalui dokumentasi yang bertujuan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis data yang flexibel dan terstruktur dengan tiga tahapan: kondensasi (data condensation) proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang ada dalam catatan lapangan, menyajikan (data display) mengumpulkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan dan proses mengambil kesimpulan, dan yang terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi (drawing conclusion and verification) dari beberapa

tindakan yang telah diambil, analisis yang telah dilakukan harus dievaluasi kembali dengan data lapangan dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan bukti, data, dan hasil studi lapangan yang valid, peneliti akan membuat kesimpulan tentang bagaimana Internalisasi nilai profil pada PAI dalam membentuk karakter di SDIT Iqro' Karangploso.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data secara observasional, wawancara dan didukung dengan dokumentasi, serta teknik analisis data model model interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data, penelitian ini dapat memberikan gambaran nilai yang komprehensif dan detail mengenai bagaimana penerapan Internalisasi nilai profil pada PAI dalam membentuk karakter di SDIT Iqro' Karangploso.

C. Hasil dan Pembahasan

Tentunya dalam hal ini peneliti akan menjelaskan deskripsi tentang pembahasan strategi, implementasi, dan evaluasi Internalisasi Nilai Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Iqro Karangploso Malang.

1. Strategi Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Iqro Karangploso Malang.

Proses Internalisasi di lembaga pendidikan tidak bisa terjadi secara cepat. Sebaliknya, itu memerlukan waktu dan perencanaan yang matang. Dalam mengembangkan berbagai teori dan strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan norma dalam pendidikan guna mendorong nilai-nilai agama dan pendidikan islam (PAI) menjadi bagian yang melekat dalam karakter siswa.

Dalam sebuah inisiatif yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh lembaga pendidikan, tindakan dilakukan untuk menumbuhkan karakter siswa melalui praktik pembiasaan, habituasi melibatkan pengulangan tindakan untuk memfasilitasi kemudahan kinerja. Metode mendidik melalui latihan dan pembiasaan memerlukan pemberian latihan dan membina rutinitas sehari-hari. Pendekatan pembiasaan ini terbukti efektif dalam memberikan pengetahuan kepada pelajar, begitu seorang siswa terbiasa menampilkan itikat yang tepat itu akan terwujud dalam interaksi sehari-hari mereka. (Burhanuddin, 2001) sebagaimana siswa membutuhkan

banyak kesempatan untuk menumbuhkan kebiasaan baik dan banyak latihan agar menjadi orang yang layak sebagai bagian dari pendidikan moral. Akibatnya, mereka harus sangat terampil dalam membantu orang lain sehingga perlu menanamkan sikap jujur, ramah, dan adil. Bahkan dalam keadaan yang sulit, ia akan selalu mendapat manfaat dari kebiasaan positif ini (Licona, 2012)

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDIT Iqro' menggunakan pembiasaan dalam membangun budaya sekolah. Pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus sehingga terbentuknya karakter siswa.

Selanjutnya, keteladanan merupakan pola pikir yang hadir dalam pendidikan islam dan telah dipraktikkan sejak zaman nabi. Pentingnya disiplin ini dalam pendidikan islam terletak pada perannya menanamkan perilaku positif melalui indoktrinasi dan internalisasi melalui penyediaan model perilaku kepada siswa. Dalam bidang pendidikan, ilustrasi model semacam itu sangat ditekankan karena pengamatan tajam pendidik terhadap perilaku siswa. Pada dasarnya, pendekatan utama yang digunakan untuk membentuk karakter siswa dengan memberikan contoh dengan menunjukkan sifat dan karakteristik perilaku yang baik melalui nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab yang ditanamkan kepada siswa sehingga sebagai contoh yang baik bagi siswa yang sangat diperhatikan ketika di sekolah maupun di luar yang sifat nya hidden curriculum. (Ma'arif, 1991)

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDIT Iqro' menggunakan keteladanan dalam membangun budaya sekolah. Dalam keteladanan ini, guru sebagai figur atau pendidik disekolah sudah seyogyanya harus memberikan contoh atau uswah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam dan nilai pancasila. Sehingga siswa bisa menirukan dalam membangun kesadaran yang positif dalam berperilaku.

2. Implementasi Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Iqro Karangploso Malang.

Karakter dianggap sebagai keasadaran hakiki yang mewakili kognisi dan perilaku individu. Manakala membentuk karakter, upaya yang disengaja diperlukan untuk memelihara dan menumbuhkan prinsip-prinsip positif serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari implementasi, Menurut Thomas Licona dalam (Bakri, 2017) nilai internalisasi bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama, mengetahui tentang kebaikan (*Moral knowing*). Kedua, komitmen atau perasaan tentang kebaikan (*Moral feeling*). ketiga, benar-benar melakukan kebaikan (*Moral action*). Tahapan-tahapan seperti ini masuk dalam internalisasi nilai, karena akan menjadi sulit jika melakukan kebaikan ketika siswa belum memahami dan merasakan tentang sesuatu akan melakukan hal yang baik.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, implementasi yang digunakan dalam internalisasi nilai profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDIT Iqro'. Budaya sekolah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, untuk mendukung terciptanya suasana dan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa. Adapun budaya sekolah yang terdapat di SDIT Iqro karangpoloso sebagai berikut:

1. Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)

Pembiasaan ini merupakan suatu anjuran yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang berkomunikasi dan bersosialisasi kepada orang lain. Hal ini merupakan dari pendidikan karakter sebagai upaya untuk mendidik siswa. Baik dari segi moral dan akhlak dalam berinteraksi.

Demikian internalisasi nilai menurut Imam al-Ghazali yang dijelaskan dalam kitab Minhajul Abidin (1989) bahwa proses internalisasi mempunyai tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya diantaranya:

- a. Adanya pembimbing atau pendidik
- b. Menanamkan iman dalam hati sehingga beribadah dengan nilai luhur
- c. Memberikan pengarahannya dengan memperhatikan kisah-kisah nabi dan orang-orang terdahulu
- d. Introspeksi diri atau muhasabah
- e. Mampu membedakan mana yang baik dan buruk
- f. Memberikan lingkungan yang mendukung.

2. Pembiasaan Shalat Berjamaah (Dhuha, dzuhur, dan asar) dzikir dan membaca asmaul husna

Pembiasaan sholat berjamaah (Dhuha, Dhuhur, Asar) dan membaca asmaul husna yang dapat menjadikan landasan yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa, dimana guru atau pembimbing di sekolah berperan penting dalam memberikan arahan dan menjadi teladan bagi para siswa, yang dalam penerapannya siswa diharuskan melakukan sholat berjamaah di kelas masing-masing dengan dipandu oleh guru wali kelas dan *team teaching* di setiap kelas, dilanjut membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai setelah sholat dhuha yang dipimpin oleh siswa yang sudah terjadwal secara bergantian. Sholat berjamaah dan membaca asmaul husna sebelum dimulai pembelajaran mengajarkan siswa untuk taat melaksanakan ibadah dengan penuh khusyuk dan keikhlasan dalam mengenal sifat-sifat Allah untuk meningkatkan keimanan siswa

3. Program tahfidz (hafalan Al-qur'an)

Pembelajaran tahfidz al-qur'an merupakan program unggulan yang ada di SDIT disamping belajar pelajaran umum siswa juga menghafal al-qur'an

4. Sedekah

Program ini merupakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di setiap hari jum'at yang langsung dikordinir oleh guru wali kelas masing-masing

5. Bussines day

Program ini merupakan program untuk memperkenalkan dan menanamkan siswa pada *enterpreunirship*. Program ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at dilakukan secara bergantian perkelas.

6. Pelajaran P5

Pelajaran ini orientasinya mengenalkan keragaman budaya yang ada di Indonesia.

7. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Pelaksanaan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran yang diajarkan selalu disesuaikan dengan nilai-nilai dan sifat Pancasila.

Pendidikan melalui latihan dan pembiasaan berarti memberikan instruksi dan membiasakan orang untuk melakukannya setiap hari. (Burhanudin, 2001: 56). Kendati demikian, beberapa pelaksanaan program diatas dilaksanakan dengan pembiasaan yang sudah menjadi budaya sekolah. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Hal ini, sejalan dengan Visi dan Misi SDIT Iqro yang berkomitmen membentuk generasi berkarakter qur'ani.

3. Evaluasi Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Iqro Karangploso Malang.

Evaluasi merupakan bagian rangkaian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan keunggulan, efesiensi, atau produktivitas suatu lembaga dalam pelaksanaan suatu program. Penilaian pemahaman sendiri dapat dilakukan dengan cara mengamati siswa untuk melihat perubahan sikap siswa terhadap teman, aktif atau tidaknya belajar, sikap terhadap guru dan perkembangan nilai akademik (Djemari Mardapi, 2008). Pengertian evaluasi dari beberapa pendapat anatara lain sebagai berikut:

1. (Slameto, 2001) Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur barometer kegiatan yang sudah direncanakan, Apakah proses dalam pengembangan dan pembentukan karakter telah berada dijalan yang diharapkan.
2. Miller (2008) Evaluasi adalah penilaian kualitatif yang menilai hasil pengukuran yang diperoleh selama pengujian, serta informasi yang dikumpulkan selama penilaian untuk memastikan signifikansi.
3. Griffin dan Nix (dalam Mardapi, 2012:26) Evaluasi melibatkan penilaian signifikansi atau konsekuensi dari hasil pengukuran. Menunjukkan bahwa tugas penilaian biasanya mengikuti tugas pengukuran dan penilaian.

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari informan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan tentang evaluasi yang dilakukan di SDIT Iqro' Karangploso melalui tata tertib yang ada. Manakala nantinya dari siswa ada yang melanggar maka akan mendapatkan point sesuai dengan peraturan yang berlaku disekolah. Dengan demikian, dari pelanggaran tersebut akan dievaluasi sehingga ada perbaikan-perbaikan yang digunakan tindak lanjut dalam proses evaluasi.

Setelah evaluasi dari bentuk *Phunishment* sebagai proses tindak lanjut yang digunakan dalam proses tersebut biasanya disebut dengan adanya sanksi dan hukuman. Menurut seorang ahli psikologi Good dan Grophy yang di kutip oleh suharsimi arikunto (2009) tentang Teori Kesenggangan: dalam teori ini menyatakan bahwa pemberian hukuman kepada individu yang terlibat dalam perilaku yang salah dapat menyebabkan melemahnya hubungan antara pelanggaran dan konsekuensinya. Secara khusus, disarankan bahwa kemungkinan individu melakukan pelanggaran awal lagi berkurang jika mereka menghadapi tindakan hukuman. Selain itu, juga diusulkan bahwa menjalani hukuman dapat mengakibatkan perubahan pada kerangkamotivasi individu. Penyesuaian dalam system motivasi ini diyakini dengan pengaruh oleh tingkatan sanksi yang dijatuhkan yang terdiri dari 1). Hukuman (sanksi) pelanggaran ringan, berupa: teguran lisan, teguran tertulis dan, pernyataan puas secara tertulis. 2). Hukuman (sanksi) pelanggaran.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Sanksi-sanksi atau hukuman tersebut akan diterapkan setelah adanya langkah awal berupa teguran dimana teguran disini harus bersifat jelas, dapat dipertanggung jawabkan, dapat memperbaiki dan tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat seseorang. Sehingga akan menjadikan efek jera bagi siswa untuk tidak melakukan hal yang kurang baik dan menjadi karakter yang jauh lebih baik. Kemudian, semua akan terdapat laporan tertulis sendiri di dalam buku penghubung yang menjadi perantara antara sekolah dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan aktifitas mulai dari perilaku hingga ubudiyah baik disekolah maupun dirumah.

D. Simpulan

Dalam internaslisasi nilai profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang dimulai dari penanaman yang menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan

Implementasi dalam membentuk karakter siswa yang ada di SDIT Iqro' dapat dikualifikasikan dengan beberapa perencanaan di pelaksanaan antara lain:

Kegiatan Harian terdiri dari Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), Kegiatan Bina kelas: Pembiasaan Sholat Berjamaah (Dhuha, Dhuhur,

Asar) Sekaligus dzikir, Asmaul Husna, dan Program Tahfidz. Kemudian kegiatan mingguan yang terdiri dari *Bussines Day*, Sedekah Jum'at

Evaluasi yang dilakukan di dalam internalisasi nilai profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter siswa pada mata pelajaran PAI dilakukan setiap hari oleh pengajar secara individu menggunakan tata tertib yang sudah tecantum dengan ketentuan point-point yang berlaku, dan juga dilakukanya evaluasi bersama orang tua dengan perantara buku penghubung.

Daftar Rujukan

- Al-Ghazali ,(1409 H/1989 M), Minhajul Abidin , Beirut : Maussusatud Dasiyalah, h : 319
- Arikunto, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, (Jakarta: Rajawali Press) 2009, h. 831
- A, Ardiansyah. (2022). Effort Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Penanaman Sikap Sopan Santun Pascapembelajaran Daring Siswa Kelas 8.
- Bahrudin. (2010). Pendidikan Psikologi Perkembangan. Ar-Ruzz Media.
- Bakri, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Visipres (Ed.)).
- Burhanuddin Salam. (2000). Etika Individual (Rineka Cipta (Ed.)).
- Hidayatullah, M. F. (2019). Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1(2), 19-28.
- Kholis N. (2008) Pengantar Study Al Qur'an dan Al Hadis .Yogyakarta: Teras.
- Licona, T. (2012). Educating for Character (B. Aksara (Ed.)).
- Miles, M. B, Huberman, & Saldana (2014) Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, L. J. (2012) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. (2010) Evaluasi Pendidikan. Malang: UIN Maliki Press
- Rusman. (2010) Model-Model Pembelajaran Jakarta:PT Rajagrafindo Persada

Slameto. (2001) Evaluasi Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.